

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui bahwa tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker serviks adalah penyebab kematian tertinggi kedua di dunia pada wanita setelah kanker payudara. Setiap tahun terdapat 14 per 100.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks dan 6,8 diantaranya meninggal dunia, sedangkan di negara berkembang sebanyak 15,7 per 100.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks (Bruni, et al., 2017).

Kanker serviks adalah suatu penyakit yang sering ditemukan pada wanita yang mengalami infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV) tipe 16 atau 18. Penelitian yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) bersama *Catalan Institute of Oncology* (ICO) terhadap kejadian kanker serviks di Indonesia menyatakan bahwa kanker serviks merupakan kanker yang menduduki urutan ke dua dari kanker yang sering dialami wanita pada usia 15–44 tahun (WHO/ICO, 2012).

Kanker serviks adalah pembunuh utama wanita di DIY dengan angka kejadian 100/100.000 wanita dan menduduki peringkat kedua keganasan pada wanita (Nugraheny, 2010). Prevalensi kanker berdasarkan Riskesdas (2013) di DIY lebih tinggi dari angka nasional dan merupakan tertinggi di Indonesia yaitu 4,1% sedangkan prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4% (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Provinsi DIY kejadian kanker serviks bulan Januari hingga November 2017 di DIY terdapat 432 wanita menjalani rawat jalan, 175 wanita menjalani rawat inap dan 13,14% dari yang menjalani rawat inap meninggal dunia (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2017).

Kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor sosio demografi yang meliputi usia, status ekonomi, dan faktor aktivitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seksual, pasangan seksual yang berganti-ganti, paritas, kurang menjaga kebersihan genitalia, merokok, riwayat penyakit kelamin, riwayat keluarga menderita penyakit kanker serviks, trauma kronis pada serviks, penggunaan pembalut dan pantyliner, dietilbestrol (DES) serta penggunaan kontrasepsi oral (CDPH, 2013). Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah yaitu dengan menghindari faktor risiko penyebab kanker, melakukan skrining untuk mengetahui adanya infeksi HPV atau lesi prakanker, dan melakukan vaksinasi HPV (Depkes RI, 2009).

Untuk mencegah kematian pada wanita Indonesia, maka kondisi ini harus dicari solusinya. Penyebab kematian yang menakutkan tersebut menjadi bahasan utama penelitian, bahwa kanker dapat dicegah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terutama remaja. Kanker serviks dapat dicegah dengan cara menghindari faktor resiko dan pencegahan sejak dini, maka pengetahuan tentang penyebab dan faktor resiko kanker sangat diperlukan. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui persuasi, himbauan, bujukan, ajakan, pemberian informasi melalui edukasi atau pendidikan kesehatan (Mubarak, 2009). Pengetahuan dan minat yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk menghindari faktor resiko dan melakukan pencegahan sejak dini agar terhindar dari penyakit kanker serviks.

Program nasional pencegahan kanker serviks yang sudah dilaksanakan saat ini adalah deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pencegahan kanker serviks akan semakin efektif jika dilakukan bersama dengan pemberian vaksinasi HPV sebagai upaya proteksi spesifik (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2016). Vaksin HPV bivalen mengandung 2 tipe HPV (16 dan 18) yang dapat mencegah kanker serviks, sedangkan kuadrivalen mengandung 4 tipe HPV (6,11,16,dan 18) yang dapat mencegah kanker serviks dan kutil kelamin atau *genital ward* (Fadhila, 2017). Program vaksinasi HPV di Indonesia masih merupakan *pilot program* (Bruni, et al., 2017). Tingkat keberhasilan vaksinasi HPV dapat mencapai 100% jika diberikan sebanyak 2 kali pada kelompok umur wanita yang belum terinfeksi

HPV yaitu pada populasi anak perempuan umur 9-15 tahun. Kegiatan ini diawali dengan pemberian imunisasi di lokasi percontohan yang memiliki angka prevalensi kanker serviks yang tinggi dan dipandang memiliki kesiapan dalam melaksanakan imunisasi HPV, yaitu provinsi DKI Jakarta pada bulan Oktober 2016 dan pada tahun 2017 di DIY khususnya di Kabupaten Gunung Kidul dan Kulon Progo (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2016).

Vaksinasi HPV sudah dilakukan di Kabupaten Gunung Kidul pada anak usia dini, karena tingkat pernikahan dini tertinggi di DIY dan pada tahun 2016 terdapat 74 kasus pernikahan dini dengan 35,14% (Badingah, 2017). Vaksinasi HPV sudah dilakukan di Kabupaten Gunung Kidul sehingga saya sebagai penulis ingin meneliti apakah di DIY bagian kota sudah mendapat vaksinasi HPV. Vaksinasi HPV sangat penting dalam mencegah terjadinya kanker serviks, sehingga informasi ini harus segera diketahui seluruh perempuan usia dini. Vaksinasi HPV lebih dianjurkan untuk anak perempuan usia dini, terlebih pada usia 9-15 tahun, sehingga penulis tertarik untuk meneliti di lingkungan SMP.

Sesuai hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP 4 Depok Sleman Yogyakarta pada hari Rabu, 6 Desember 2017 dengan mewawancarai sepuluh siswi terkait dengan vaksin HPV, diperoleh hasil sepuluh remaja putri tersebut belum pernah melakukan vaksin HPV. Pada hari Senin, 20 Juli 2018

penulis mendatangi dan mewawancarai kembali 15 siswi terkait dengan riwayat kanker di keluarganya, diperoleh 6 siswi memiliki riwayat keluarga dengan kanker dan salah satunya adalah kanker serviks.

Secara keseluruhan, sekitar lima sampai sepuluh persen penyebab kanker diakibatkan karena faktor genetik atau faktor keturunan (Rasjidi, 2010). Sehingga penting sekali membuat para perempuan terlebih dari usia dini untuk mengetahui gunanya vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks sehingga meningkatkan minat untuk melakukan vaksin HPV. Sebagian siswi SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta yang diwawancarai pada studi pendahuluan mengatakan belum ada yang pernah melakukan vaksin HPV sedangkan 6 dari 15 siswi menyatakan memiliki riwayat keluarga dengan kanker dan salah satunya merupakan kanker serviks. Hal ini dapat meningkatkan resiko terkena kanker serviks lebih tinggi. Sesuai masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai studi deskriptif pengetahuan dan minat remaja tentang vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks di SMP 4 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia dan pada saat ini mengalami peningkatan sehingga membutuhkan pencegahan terjadinya penyakit tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Di SMP 4 Depok, sepuluh siswa yang sudah diwawancarai belum melakukan vaksin HPV, sehingga penulis menetapkan masalah penelitiannya adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan dan minat remaja putri tentang vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks di SMP 4 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan minat remaja putri di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta tentang vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan agama, usia, riwayat kanker serviks di keluarga, dan riwayat vaksinasi HPV.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan minat remaja putri tentang vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan edukasi tentang pengetahuan dan minat vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks sehingga dapat meningkatkan minat dalam melakukan vaksin HPV, serta secara tidak langsung dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian di dunia..

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Menambah referensi tingkat pengetahuan dan minat remaja putri tentang vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan tentang tingkat pengetahuan dan minat remaja putri tentang vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Berlian Rachmani, Zahroh Shaluhiyah, Kusyogo Cahyo Tahun: 2012	Sikap Remaja Perempuan terhadap Pencegahan Kanker Serviks melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang	Survei Analitik	Sikap remaja perempuan terhadap vaksinasi HPV menunjukkan bahwa 92,9% responden mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV. Pembentukan sikap tersebut merupakan feedback dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain yang dianggap penting (orang tua), lembaga pendidikan dan tingkat emosional.	Persamaan penelitian ini: Variabel pencegahan kanker serviks menggunakan vaksin HPV	Perbedaan penelitian ini: Penelitian terdahulu menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi kasus desain kualitatif
2	Rusni Safitry. Tahun: 2016	Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Tentang Pemberian Vaksin HPV Untuk Pencegahan Kanker Serviks di Prodi Kebidanan	Survei deskriptif	Mahasiswi dengan pengetahuan baik 65%, pengetahuan kurang 35% berdasarkan tujuan vaksin HPV, mahasiswi dengan pengetahuan baik 91%, pengetahuan	Persamaan penelitian ini: Terdapat pada variabel pengetahuan tentang pemberian vaksin HPV untuk pencegahan kanker serviks	Perbedaan penelitian ini: Terdapat pada metode penelitian

		Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Tahun 2016		<p>kurang 9% berdasarkan manfaat vaksin HPV. Mahasiswi dengan pengetahuan baik</p> <p>62%, pengetahuan kurang 38% berdasarkan dosis dan cara pemberian serta mahasiswi dengan</p> <p>pengetahuan baik 80%, pengetahuan kurang 20% berdasarkan patomekanisme.</p>		
3	Yuli Kusumawati, Ridhiya Wiyasa, Eka Nurul Rahmawati Tahun: 2016	Pengetahuan, Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV sebagai Faktor Pencegah Kanker Serviks di Kabupaten Sukoharjo	Observasi onal case control study	<p>Terdapat hubungan antara perilaku deteksi dini pap smear dengan kejadian kanker serviks, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kanker serviks, serta tidak ada hubungan antara vaksinasi HPV dengan kejadian kanker serviks. Perilaku deteksi dini dengan papsmear dan vaksinasi belum terbukti sebagai faktor pencegah kanker serviks.</p>	Persamaan penelitian ini: Vaksin HPV sebagai pencegah kanker serviks	Perbedaan penelitian ini: Terdapat pada variabel pengetahuan deteksi dini sebagai faktor pencegah kanker serviks